

LEBARAN DI SUKOHARJO Diterapkan 'Delay System'



Dok Polres Sukoharjo

Petugas Satlantas Polres Sukoharjo mengawasi penerapan rekayasa lalu lintas.

SUKOHARJO (KR) - Jajaran Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Polres Sukoharjo melaksanakan delay system dan rekayasa lalu lintas guna mengatasi peningkatan volume kendaraan pada hari kedua Lebaran, Selasa (1/4). Kepadatan arus lalu lintas terutama terjadi di jalur dari arah Kota Solo menuju Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Wonogiri.

Kasat Lantas Polres Sukoharjo, Iptu Doohan Octa Prasetyo mewakili Kapolres Sukoharjo AKBP Anggaito Hadi Prabowo, mengatakan bahwa peningkatan arus kendaraan mulai terpantau sejak pukul 10.30 WIB. "Untuk mengurai kepadatan, kami menerapkan delay sistem dan rekayasa lalu lintas, yang dimulai dari Simpang Empat Bulakrejo," jelasnya, Selasa (1/4).

Iptu Doohan Octa Prasetyo mengungkapkan bahwa rekayasa lalu lintas tersebut bertujuan untuk memperlancar pergerakan kendaraan dan mencegah terjadinya kemacetan parah di dalam kota Sukoharjo. Petugas di lapangan terus melakukan pemantauan serta pengaturan arus guna memastikan kelancaran perjalanan bagi masyarakat yang tengah merayakan lebaran.

"Kami mengimbau kepada para pengendara untuk tetap mematuhi arahan petugas di lapangan, mengikuti rambu-rambu lalu lintas, serta menjaga keselamatan selama berkendara. Dengan adanya pengaturan ini, diharapkan arus lalu lintas tetap kondusif dan perjalanan masyarakat tetap nyaman serta aman selama momen lebaran," tandas Iptu Doohan. (Mam)-f

DI MUSALA AN-NUR PATI Tradisi Takbir Jalan Kaki

PATI (KR) - Musala An-Nur RT 01 Desa Sekarjalak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati mempertahankan tradisi takbir keliling berjalan kaki, Minggu (30/3) malam. Selain dilakukan dengan jalan kaki mengelilingi Kampung Sekarjalak. Para santri juga dikawal puluhan warga yang beragama lain. "Toleransi beragama sangat baik. Takbir keliling dikawal teman-teman dari agama Kristen dan ada juga dari penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa," kata tokoh santri, Kasir Hidayat.

Menurutnya, aksi santri Musala An-Nur memang berbeda dibandingkan dengan takbir keliling lainnya, yang menggunakan kendaraan roda empat. Santri An-Nur memilih model kuno, yakni jalan kaki berkeliling kampung.

Sementara itu, suasana Minggu malam di Kabupaten Pati memang sangat luar biasa. Puluhan ribu umat muslim mengikuti takbir keliling yang diselenggarakan berbagai masjid, lembaga, dan kelompok masyarakat. Takbir keliling di Pati juga diwarnai penampilan *ogoh-ogoh* yang diangkut di kendaraan, lalu disorot aneka warna lampu ribuan watt. Mereka juga menggunakan sound yang menggelegar.

Bupati Pati H Sudewo ST MT mengapresiasi pelaksanaan takbir keliling dan salat Idul Fitri yang dianggap lebih tertib, aman, dan kondusif dibandingkan tahun sebelumnya. Sudewo berharap momentum kebersamaan tersebut akan terus meningkat dan membawa dampak positif bagi kemajuan daerah. (Cuk)-f



KR-Alwi Alaydrus

Peserta santri Musala An-Nur foto bersama sebelum takbir keliling jalan kaki di Desa Sekarjalak Kecamatan Margoyoso Pati.

DI LAPAS KELAS IIA MAGELANG 376 Napi Terima Remisi

MAGELANG (KR) - Kepala Lapas Magelang Agung Supriyanto memberikan motivasi dan semangat kepada ratusan narapidana (napi) atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dan karyawan LP Kelas IIA Magelang (Lapas Magelang). Motivasi itu disampaikan usai Salat Idul Fitri 1 Syawal 1446 H di lapangan tengah Lapas Magelang, Senin (31/3).

Agung juga mengatakan, pada 1-3 Syawal 1446 H atau 31 Maret 2025 hingga 2 April 2025 Lapas Magelang membuka kunjungan khusus edisi lebaran. Kegiatan ini diharapkan dapat bermakna dan bermanfaat bagi semua. Diharapkan, fasilitas tersebut dimanfaatkan sebaik mungkin, dengan tetap menjaga kerukunan, ketertiban dan keamanan lapas.

Disebutkan, pada Idul Fitri 1446 H/2025 ini diberikan pengurangan masa pidana atau remisi khusus kepada 376 napi atau WBP Lapas Magelang. Dari jumlah tersebut, 1 di antaranya memperoleh Remisi Khusus (RK) II atau langsung bebas. Mereka menerima remisi berbeda-beda, di antaranya 15 hari, 1 bulan, 1,5 bulan, dan 2 bulan. Remisi khusus ini diberikan kepada narapidana beragama Islam yang telah memenuhi syarat administratif dan substantif. (Tha)-f

POTENSI ZAKAT DI JAWA TENGAH

Berperan untuk Entaskan Kemiskinan

SEMARANG (KR) - Gubernur Jawa Tengah (Jateng) Ahmad Luthfi mengatakan penyaluran zakat melalui lembaga resmi harus diteruskan dan digencarkan. Ini karena potensi zakat di Jateng cukup besar, dan bisa digunakan untuk mengentaskan kemiskinan di provinsi ini.

Gubernur mengatakan hal ini di sela penyerahan zakat kepada para mustahiq di Masjid Baiturrahman Simpang Lima Kota Semarang, Minggu (30/3). Dalam kesempatan itu, Ketua Umum Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman, Ahmad Darodji mengatakan, zakat yang diterima dibagikan pada golongan yang berhak. Ia berharap potensi zakat ini benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Jateng.

Menurut gubernur, zakat merupakan implementasi dari azas gotong royong masyarakat untuk peduli pada lingkungan. Zakat bukan hanya sebatas kewajiban yang harus dibayarkan bagi orang yang mampu, tetapi juga merupakan bentuk kepedulian pada masyarakat kurang mampu.

Potensi zakat di Jawa Tengah disebut begitu besar dalam upaya pengentasan kemiskinan. Tidak hanya zakat fitrah di momen Hari Raya Idul Fitri saja, namun juga zakat mal, shodaqoh maupun infak yang mesti terus digalakan. Data kemiskinan di Jateng per September 2024 tercatat 9,58 persen atau sekitar 3,4 juta jiwa. "Zakat berperan besar menurunkan kemiskinan. Ini tidak hanya kewajiban pemerintah tetapi juga tanggungjawab stakeholder, masyarakat, pengusaha dan perusahaan melalui CSR-nya," tandas gubernur.

Zakat yang dibagikan Gubernur pada malam lebaran tersebut berasal dari warga Jateng yang dikumpulkan oleh Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrah-



KR-Budiono

Gubernur Jateng Ahmad Luthfi menyerahkan zakat kepada para mustahiq.

man. Hingga Minggu (30/3) pukul 18.00 WIB, zakat fitrah berupa uang tunai yang terkumpul sebesar Rp 49.975.000. Sedangkan zakat fitrah berupa beras terkumpul 6.302,1 kilogram, zakat maal Rp 146.554.000 dan 6 gram emas, fidyah Rp 10.032.000, sodaqoh Rp

9.400.500, dan infak Rp 7.393.500.

Luthfi berharap, makanan pokok yang diterima itu bisa meringankan beban keuangan dari masing-masing keluarga mustahiq. Dengan begitu, para mustahiq tersebut bisa merayakan Idul Fitri dengan sukacita. (Bdi)-f

BUPATI SALAT ID DI MASJID AGUNG PURWOREJO

Momentum Satukan Perbedaan Pilkada 2024

PURWOREJO (KR) - Salat Id di Masjid Agung Darul Muttaqin Purworejo diikuti ribuan umat Islam, termasuk Bupati Purworejo Hj Yuli Hastuti SH. Bertindak se-

bagai imam KH R Najib Syafrudin Ba'abud dan katib KH Bahaudin Muslim. Salat Idul Fitri 1446 H Tahun 2025 ini praktis menjadi momentum bagi Hj Yuli Hastuti

untuk menyatukan kembali warga yang terkotak-kotak karena perbedaan pilihan dalam Pilkada 2024.

Salat berjalan dengan khidmat, bupati juga sempat menyapa masyarakat dengan penuh keakraban. Saat itu, Bupati Yuli didampingi Penjabat (Pj) Sekda Kabupaten Purworejo Drs R Achmad Kurniawan Kadir MPA dan jajaran Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda). "Atas nama Pemerintah Kabupaten Purworejo, izinkan saya menyampaikan ucapan selamat merayakan Idul Fitri 1 Syawal 1446 Hijriyah. Taqabbalallahu minna waminkum, minnal a'idin wal faidzin. Mohon maaf lahir dan batin," ungkapnya.

Yuli juga mengingatkan, momen lebaran kali ini harus disyukuri dan dirayakan bersama sehingga

suasana lebih meriah. Ia juga mengucapkan selamat datang untuk masyarakat yang baru datang dari perantauan. "Saya ucapkan selamat datang di tanah leluhur dan berkumpul bersama sanak saudara. Jadikan momentum Idul Fitri ini untuk membangun kebersamaan demi terwujudnya Purworejo yang lebih baik lagi," tegasnya.

Ditambahkan, disaat umat Islam di seluruh dunia bersama-sama mengumandangkan takbir, tahlil dan tahmid, mengagungkan kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, mari rayakan kemenangan dari peperangan besar, yaitu perang melawan hawa nafsu. "Tetap jaga silaturahmi dengan siapapun, saling memaafkan di antara sanak saudara, pimpinan dan bawahan serta sesama warga masyarakat," tandasnya. (*-5)-f



KR-Istimedia

Bupati Purworejo Hj Yuli Hastuti SH membaur bersama masyarakat muslim Purworejo usai salat Id di Masjid Agung Purworejo.

SALAT IDUL FITRI 1 SYAWAL 1446 H

Walikota Magelang Ingatkan 'Laku Papat'

MAGELANG (KR) - Walikota Magelang H Damar Prasetyono, Wakil Walikota Magelang dr Sri Harso MKes SpS, Komandan Kodim 0705/Magelang Letkol Jarot Susanto SH MSi, Kapolres Magelang Kota AKBP Anita Indah Setyaningrum SIK MH, dan sejumlah pejabat setempat mengikuti salat Idul Fitri 1 Syawal 1446 H di Masjid Agung Kota Magelang, Senin (31/3).

Saat menyampaikan sambutannya sebelum Salat Idul Fitri, Walikota Magelang mengajak masyarakat untuk memaknai Idul Fitri ini dengan penuh keikhlasan, saling memaafkan, mempererat silaturahmi, serta menyucikan hati dan pikiran.

Juga disampaikan, dalam tradisi masyarakat Jawa, Idul Fitri yang juga dikenal dengan istilah lebaran, dis-

imbolkan melalui *kupat* atau ketupat. Bukan sekadar makanan khas, *kupat* memiliki makna filosofis mendalam, yaitu *laku lepat* atau *laku papat* yang menjadi penuntun saat Hari Kemenangan tiba, yaitu *lebar* yang menandakan berakhirnya Ramadan, masa kemenangan setelah sebulan penuh berpuasa.

Juga *lebur* yaitu meleburkan dosa dan kesalahan melalui saling memaafkan dan introspeksi diri. *Luber* berbagai rezeki serta kebaikan kepada sesama. *Labur* yang berarti memutilikan atau menyucikan kembali niat dan tindakan agar senantiasa bersih dan suci.

"Oleh karena itu marilah kita maknai Idul Fitri ini dengan penuh keikhlasan untuk saling memaafkan, mempererat silaturahmi, serta menyucikan hati dan pikiran," tandas Walikota.



KR-Thoha

Walikota Magelang didampingi Wakil Walikota dan Komandan Kodim 0705/Magelang berjabat tangan dengan jamaah Salat Idul Fitri 1 Syawal 1446 di Masjid Agung Kota Magelang.

Dengan hati yang kembali suci, Walikota juga mengajak untuk menjaga kerukunan, saling menghormati dan saling membantu dalam bermasyarakat.

Salat Idul Fitri 1 Syawal 1446 H di Kota Magelang juga dilaksanakan di banyak lokasi, termasuk di beberapa lokasi yang disiapkan Pimpinan Daerah Mu-

hammadiyah (PDM) Kota Magelang. Sekretaris PDM Kota Magelang H Salamun MPdI pihaknya menggelar kegiatan Salat Idul Fitri 1446 di beberapa lokasi, baik di wilayah Kota Magelang maupun di Kabupaten Magelang, khususnya di wilayah Kecamatan Mertoyudan Magelang, dengan khatib serta imam dari

PDM Kota Magelang. Sementara itu Salat Idul Fitri 1 Syawal 1446 H di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) An-Nur Sawitan Magelang merupakan yang pertama dilaksanakan setelah selesai pembangunan masjid yang lokasinya tidak jauh dari Kantor Sekretariat Pemerintah Kabupaten Magelang. Hal ini dibenarkan Ketua Badan Pengelol MAJT An-Nur Magelang Asfuri Muhsin dan Ketua Bidang Pemasaran Pengurus Harian MAJT An-Nur Sawitan Magelang Edwar Alfian, secara terpisah. Khatib Dr KH Mahsun Makhfudz MAG dalam kesempatan ini menyampaikan khotbahnya berkaitan dengan Merajut Jiwa Suci Memperkokoh Persaudaraan Sejati, sedangkan Salat Idul Fitri 1446 H di masjid ini dipimpin Ust Nu'man Afif ME. (Tha)-f

UNTUK WUJUDKAN VISI MISI PEMBANGUNAN

Fahmi-Dimas Usung 'Purbalingga Baru'

PURBALINGGA (KR) - Dalam upaya mewujudkan visi misi pembangunan lima tahun mendatang, pemerintahan Fahmi-Dimas mengusung tagline Purbalingga BARU. Yakni Bangkitkan Ekonomi Rakyat, Akselerasi pembangunan infrastruktur secara berkelanjutan, Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik dan Unggulkan kualitas sumber daya manusia.

"Cara mewujudkannya, dengan kolaborasi dan inovasi. Kita harus tegak lurus, linier dengan program pemerintah pusat dan provinsi. Termasuk para kades harus linier dengan peme-

rintah kabupaten Purbalingga," tutur Wakil Bupati Purbalingga Dimas Prasetyahani, dalam kegiatan tarawih keliling (tarling) putaran terakhir di Masjid

Baitul Mujahirin Desa Wanogara Wetan Kecamatan Rembang, Rabu (26/3).

Mas Wabup Dimas Prasetyahani mengingatkan, untuk mensiasati keterba-



KR-Toto Rusmanto

Wakil Bupati Purbalingga Dimas Prasetyahani saat tarawih keliling di Desa Wanogara Wetan.

atasan anggaran, kades harus mampu mengembangkan kreatifitas dan inovatif. Dicontohkan Dimas, acara *Big Iftar* dengan pemecahan rekor Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) makan mendoan terbanyak tidak akan terlaksana karena anggaran Pemkab hanya ada 20 persen dari total anggaran yang dibutuhkan.

"Tapi karena kita tidak menyerah dengan melakukan inovasi dan kolaborasi dengan berbagai elemen yang ingin membantu membangun Purbalingga, maka even yang menghabiskan dana hampir Rp 500 juta bisa terlaksana," ujarnya.

Program Tarawih Keliling menjadi salah satu kegiatan Pemkab Purbalingga selama Ramadan 1446 Hijriyah. Tarling yang dimulai sejak Selasa (11/3), telah dilaksanakan di 17 masjid dan masih tersisa satu kegiatan lagi di wilayah Kecamatan Purbalingga. Selain tarling, Pemkab juga menyelenggarakan acara kreatif. Di antaranya Bazar Ramadan di Taman Kota Usman Janatin, Ramadan Light Festival di Alun-alun, serta Big Iftar dengan pemecahan rekor MURI makan mendoan terbanyak yakni 14.460 tempe mendoan. (Rus)-f